

ABSTRAK

Syahril Ramadhan Maku, 2024. **PEMBUKTIAN TINDAK PIDANA PENGANIAYAAN YANG MENYEBABKAN MATINYA ORANG MELALUI VISUM ET REPERTUM**. Dibimbing oleh Primus Aryesam dan James V. L. Pontoh.

Tindak pidana adalah suatu perbuatan atau serangkaian perbuatan yang melanggar hukum pidana yang oleh undang-undang ditetapkan sebagai perbuatan yang terlarang dan diancam dengan sanksi pidana. Penganiayaan sebagai salah satu bentuk tindak pidana merupakan suatu tindakan yang paling mudah terjadi di lingkungan masyarakat, dan bukan lagi menjadi hal yang baru, bahkan tidak sedikit dari perbuatan ini menyebabkan dampak serius bagi korban, baik secara fisik maupun mental, trauma jangka panjang, dan dapat menyebabkan seseorang dapat meninggal dunia. *Visum et Repertum* merupakan produk utama pelayanan kedokteran forensik klinik sebagai aplikasi pelayanan medis klinis pada korban dari suatu tindak pidana penganiayaan yang melibatkan bukti-bukti forensik yang cukup yang berasal dari pihak kedokteran kehakiman atau dokter umum atau ahli lainnya. Tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk menentukan bagaimana kekuatan pembuktian *Visum et Repertum* dalam proses perkara pidana yang menyebabkan matinya orang dan mengetahui akibat hukum yang dapat ditimbulkan apabila penyidik tidak meminta keterangan ahli untuk melakukan *Visum et Repertum*. Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian hukum normatif yang berfokus pada asas-asas hukum dan falsafah dogma atau doktrin hukum positif yang layak diterapkan untuk menyelesaikan suatu perkara hukum tertentu. Penelitian ini menghasilkan mengenai kekuatan pembuktian tindak pidana penganiayaan yang menyebabkan kematian melalui *visum et repertum* dan bagaimana akibat hukum jika penyidik tidak meminta keterangan ahli untuk melakukan *visum et repertum*. Diharapkan kedepannya pihak penyidik dapat mensosialisasikan pentingnya *visum et repertum* sebagai alat bukti dalam kasus tindak pidana penganiayaan yang menyebabkan kematian. Diharapkan kedepannya kepolisian harus menerapkan sanksi yang tegas terhadap penyidik yang lalai dalam meminta *Visum et Repertum*.

Kata kunci: Pembuktian, Penganiayaan, *Visum et Repertum*

ABSTRACT

Syahril Ramadhan Maku, 2024. **PROOF OF THE CRIME OF ASSAULT RESULTING IN DEATH THROUGH VISUM ET REPERTUM**. Supervised by Primus Aryesam and James V. L. Pontoh.

A crime is an act or series of acts that violate criminal law, which is deemed prohibited by law and punishable by criminal sanctions. Assault, as a form of crime, is an action that is quite common in society, and it is no longer a new issue; indeed, many actions of this kind have serious consequences for victims, both physically and mentally, leading to long-term trauma and even death. Visum et Repertum is a primary product of clinical forensic medicine services, applied to victims of assault involving sufficient forensic evidence from judicial medical professionals or general practitioners or other experts. The aim of this research was to determine the evidentiary strength of Visum et Repertum in criminal cases resulting in death and to understand the legal consequences if investigators do not seek expert testimony to perform Visum et Repertum. The research method used by the author was normative legal research focusing on legal principles and the philosophical doctrines or dogmas of positive law applicable to resolving specific legal cases. The findings indicated that the evidentiary strength of the crime of assault causing death through Visum et Repertum and the legal consequences if investigators fail to request expert testimony for Visum et Repertum. It is hoped that in the future, investigators will promote the importance of Visum et Repertum as evidence in cases of assault resulting in death. It is also expected that law enforcement should impose strict sanctions on investigators who neglect to request Visum et Repertum.

Keywords: Proof, Assault, Visum et Repertum

This translation has been checked and proven accurate.

Rafael H. Y. Sengkey, S.S., M.Pd.

Head of Language Development Office Universitas Katolik De La Salle Manado